



IMPLEMENTASI PENDEKATAN PEMBELAJARAN DEEP LEARNING TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MENENGAH KEJURUAN

*Ramdan Mardiansah^{1-ABCDE}, Azhar Ramadhana Sonjaya^{1-ABC}, Asep Angga Permadi^{1-ABC},
Narwikant Indroasyoko^{1-D}

¹Pendidikan Olahraga, Fakultas Islam dan Keguruan, Universitas Garut, Indonesia

²Politeknik Manufaktur Bandung, Indonesia

Kata Kunci:

Deep learning,
pendidikan karakter,
siswa SMK,
pembelajaran aktif,
pendekatan
kuantitatif

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi pendekatan pembelajaran *deep learning* terhadap pendidikan karakter siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMK Plus Sukaraja. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *one-group pretest-posttest*. Sampel berjumlah 68 siswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dari populasi 68 siswa kelas X dan XII. Instrumen penelitian berupa angket skala Likert yang mengukur empat indikator pendidikan karakter siswa: disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan sportivitas. Analisis data dilakukan menggunakan uji normalitas (Shapiro-Wilk), uji homogenitas (Levene Statistic), dan uji t berpasangan (*paired sample t-test*) dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan data pretest dan posttest berdistribusi normal (Sig. 0,403 dan 0,596) dan homogen (Sig. 0,790). Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t hitung sebesar 11,524 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh signifikan implementasi pendekatan pembelajaran *deep learning* terhadap pendidikan karakter siswa SMK. Penerapan *deep learning* dalam pembelajaran selama 12 pertemuan mampu meningkatkan nilai-nilai pendidikan karakter siswa seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan sportivitas melalui proses pembelajaran yang aktif, reflektif, dan bermakna. Kesimpulannya, pendekatan pembelajaran *deep learning* efektif digunakan untuk mendukung penguatan pendidikan karakter siswa di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan.

Keywords:

Deep learning,
character education,
vocational high school
students, active
learning, quantitative
approach.

Abstract

This study aimed to analyze the effect of implementing the deep learning approach on character education of vocational high school students at SMK Plus Sukaraja. The research employed a quantitative approach with a one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 68 students selected through purposive sampling technique from a population of 68 students in grades X and XII. The research instrument used a Likert scale questionnaire measuring four indicators of student character education: discipline, responsibility, cooperation, and sportsmanship. Data analysis was conducted using normality test (Shapiro-Wilk), homogeneity test (Levene Statistic), and paired sample t-test with SPSS version 25. The results showed that



pretest and posttest data were normally distributed (Sig. 0.403 and 0.596) and homogeneous (Sig. 0.790). The hypothesis test result showed a t-value of 11,524 with a significance of 0.000 < 0.05, indicating a significant effect of the implementation of the deep learning approach on character education of vocational high school students. The implementation of deep learning in learning over 12 meetings improved the values of student character education such as discipline, responsibility, cooperation, and sportsmanship through active, reflective, and meaningful learning processes. It can be concluded that the deep learning approach is effective to support the strengthening of character education at the vocational high school level.

Diterima:

23 Juni 2026

Disetujui: 24 Juni

2026

Dipublikasikan:

29 Juni 2026

Kontribusi Penulis:

A - Perumusan konsep dan desain penelitian; B - Pengumpulan data; C - Analisis dan interpretasi data; D - Penyusunan naskah; E – Perolehan pendanaan penelitian

Korespondensi:

Ramdan Mardiansah

Email: ramdanmardiansyah79@gmail.com



PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan fondasi penting dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran di semua jenjang pendidikan, termasuk di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Angga & Sari, 2024). Pada jenjang SMK, siswa dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja sehingga pembentukan karakter menjadi sangat krusial karena karakter yang baik akan mendukung profesionalisme dan etos kerja.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pendidikan karakter di tingkat SMK masih menghadapi berbagai tantangan. Praktik pembelajaran yang berlangsung saat ini masih cenderung berorientasi pada aspek keterampilan vokasional dan pencapaian kompetensi teknis semata, sehingga pendidikan karakter belum sepenuhnya terintegrasi secara optimal dalam proses pembelajaran (Sahiddannasa et al., 2024). Pembelajaran konvensional yang berorientasi pada aspek keterampilan vokasional tanpa penguatan karakter cenderung kurang berhasil dalam membentuk nilai-nilai luhur pada diri siswa SMK (Mustafa & Dwiyoogo, 2020). Akibatnya, berbagai permasalahan karakter seperti rendahnya disiplin, kurangnya tanggung jawab, lemahnya kerja sama, dan menurunnya sikap sportif masih sering ditemukan di kalangan siswa SMK. Kondisi tersebut menunjukkan urgensi inovasi pendekatan pembelajaran yang mampu mengintegrasikan pendidikan karakter secara efektif. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya melalui penerapan model pembelajaran kooperatif yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan motorik siswa (Sonjaya, 2014),



serta model pembelajaran peer teaching yang dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran (Septianti et al., 2025).

Salah satu pendekatan yang dinilai paling relevan untuk menjawab tantangan tersebut adalah pendekatan pembelajaran deep learning. Pendekatan ini menekankan pembelajaran yang bermakna (meaningful learning), reflektif, dan kontekstual melalui keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri (Hasyim & Lasmi, 2024). Dalam konteks pendidikan karakter, pendekatan deep learning dapat meningkatkan internalisasi nilai-nilai karakter karena siswa tidak hanya sekadar mengetahui nilai-nilai tersebut, tetapi juga memahami maknanya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Rahmadani & Rumini, 2023).

Implementasi deep learning dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui berbagai strategi pembelajaran inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning), refleksi pembelajaran terstruktur, diskusi kelompok kolaboratif, serta pengaitan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa (Silviyani et al., 2023). Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memahami makna filosofis dari setiap nilai karakter yang dipelajari, sehingga pendidikan karakter tidak hanya bersifat dogmatis tetapi juga transformasional dan humanis (Sahrudin et al., 2024). Keberhasilan implementasi berbagai strategi pembelajaran tersebut sangat bergantung pada partisipasi aktif siswa dalam setiap tahapan pembelajaran, sebagaimana ditunjukkan oleh (Septianti et al., 2025) bahwa model pembelajaran peer teaching mampu mendorong partisipasi aktif siswa secara signifikan, yang pada gilirannya dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai karakter melalui interaksi sosial dan kolaborasi antar siswa.

Meskipun memiliki potensi besar, implementasi pendekatan deep learning dalam pendidikan karakter di tingkat SMK masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa kendala utama antara lain adalah keterbatasan kompetensi pedagogik guru dalam merancang pembelajaran berbasis deep learning, kurangnya pemahaman konseptual tentang hakikat deep learning itu sendiri, serta keterbatasan waktu dan sumber daya pendukung (Hartati et al., 2024). Lebih penting lagi, hingga saat ini masih sangat terbatas penelitian (Suherman, 2021) yang secara empiris-kuantitatif menguji pengaruh langsung pendekatan deep learning terhadap pendidikan karakter siswa SMK. Kesenjangan penelitian (research gap) inilah yang menjadi motivasi utama dilakukannya studi ini.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh implementasi pendekatan pembelajaran deep learning terhadap pendidikan karakter siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Secara lebih spesifik, penelitian ini juga ingin mengidentifikasi seberapa besar peningkatan

pendidikan karakter siswa setelah mengikuti rangkaian pembelajaran dengan pendekatan deep learning selama 12 kali pertemuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *one-group pretest-posttest design*. Desain ini dipilih karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi pendekatan pembelajaran *deep learning* terhadap pendidikan karakter siswa dengan cara membandingkan kondisi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada kelompok yang sama. Penggunaan pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengukur pengaruh secara objektif dan terukur melalui analisis statistik. Berikut adalah rancangan desain penelitian yang digunakan:

Tabel 1
Desain Penelitian

Pretest (O_1)	Perlakuan (X)	Posttest (O_2)
Angket pendidikan karakter siswa	Pembelajaran dengan pendekatan <i>deep learning</i> (12 pertemuan)	Angket pendidikan karakter siswa

Keterangan:

- O_1 = Pretest (pengukuran awal pendidikan karakter siswa sebelum perlakuan)
 X = Perlakuan berupa penerapan pendekatan pembelajaran *deep learning*
 O_2 = Posttest (pengukuran akhir pendidikan karakter siswa setelah perlakuan)

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, tepatnya pada bulan November 2025 hingga April 2026. Lokasi penelitian bertempat di SMK Plus Sukaraja yang beralamat di Kecamatan karangpawitan, Kabupaten Garut, Jawa Barat.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XII SMK Plus Sukaraja pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Terdapat dua kelas yang menjadi populasi, yaitu satu kelas X dan satu kelas XII, dengan total populasi sebanyak 68 siswa (34 siswa per kelas).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling (sampel jenuh), yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian karena jumlah populasi kurang dari 100 orang (Sugiyono, 2019). Adapun kriteria inklusi yang diterapkan meliputi: (1) siswa aktif mengikuti pembelajaran dengan minimal 90% kehadiran; (2) siswa bersedia menjadi responden penelitian dengan menandatangani informed consent; dan (3) siswa tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang bertepatan dengan jadwal penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, seluruh populasi yang berjumlah 68 siswa dari dua kelas (kelas X dan kelas XII) memenuhi syarat dan dijadikan sebagai sampel penelitian.

Tabel 2.
Distribusi Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah Siswa
1	X	Laki-laki: 18, Perempuan: 16	34
2	XII	Laki-laki: 20, Perempuan: 14	34
Total			68

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket skala Likert dengan empat pilihan jawaban: Sangat Setuju (SS) = 4, Setuju (S) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, Sangat Tidak Setuju (STS) = 1. Angket ini disusun untuk mengukur pendidikan karakter siswa yang meliputi empat indikator utama. Berikut adalah kisi-kisi instrumen yang digunakan:

Tabel 3
Kisi-Kisi Instrument Penelitian

No	Indikator Pendidikan Karakter	Definisi Operasional	Jumlah Butir	Nomor Butir
1	Disiplin	Kepatuhan siswa terhadap tata tertib, aturan, dan instruksi guru dalam pembelajaran	5	1, 2, 3, 4, 5
2	Tanggung Jawab	Kesadaran siswa untuk melaksanakan tugas, menjaga fasilitas, dan konsekuensi atas tindakannya	5	6, 7, 8, 9, 10
3	Kerja Sama	Kemampuan siswa bekerja dalam tim, membagi peran, dan membantu teman dalam aktivitas kelompok	5	11, 12, 13, 14, 15
4	Sportivitas	Sikap menghargai orang lain, menerima kekalahan, mengakui kemenangan, dan bertindak adil	5	16, 17, 18, 19, 20
Total			20	

Sebelum digunakan, instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menggunakan korelasi *Product Moment* menghasilkan nilai r hitung berkisar antara 0,512 hingga 0,789 dengan r tabel = 0,339, sehingga seluruh butir dinyatakan valid.

valid. Uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* menghasilkan nilai 0,872, yang berarti instrumen memiliki reliabilitas tinggi.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam rangkaian 12 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit setiap pertemuan. Berikut adalah rincian prosedur pelaksanaan penelitian:

A. Tahap Persiapan (Pertemuan 1)

Pertemuan 1 (Pretest)

- Pembukaan dan pengenalan peneliti kepada siswa
- Penjelasan tujuan penelitian dan prosedur pelaksanaan
- Pemberian informed consent kepada siswa
- Pelaksanaan pretest: pengisian angket pendidikan karakter siswa (20 butir, waktu 30 menit) kepada 68 siswa
- Observasi awal perilaku karakter siswa selama pembelajaran

B. Tahap Pelaksanaan Perlakuan (Pertemuan 2-11)

Pertemuan 2 (Nilai Karakter: Disiplin)

- Orientasi masalah: Guru memberikan pertanyaan pemantik "Mengapa disiplin penting dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan?"
- Eksplorasi aktif: Siswa melakukan aktivitas simulasi yang menuntut kepatuhan terhadap aturan dan waktu
- Refleksi terbimbing: Siswa menjawab pertanyaan reflektif dalam jurnal belajar tentang pengalaman disiplin
- Kolaborasi: Diskusi kelompok tentang manfaat disiplin dalam berbagai aspek kehidupan
- Presentasi makna: Perwakilan kelompok menyampaikan kesimpulan tentang makna disiplin

Pertemuan 3 (Nilai Karakter: Disiplin - Penguatan)

- Orientasi masalah: "Apa yang terjadi jika dalam sebuah tim tidak ada kedisiplinan?"
- Eksplorasi aktif: Aktivitas kelompok dengan aturan ketat dan sanksi yang jelas
- Refleksi terbimbing: Identifikasi perilaku disiplin dan tidak disiplin selama aktivitas
- Kolaborasi: Setiap kelompok membuat daftar aturan yang disepakati bersama
- Presentasi makna: Presentasi komitmen bersama untuk hidup lebih disiplin

Pertemuan 4 (Nilai Karakter: Tanggung Jawab)

- Orientasi masalah: "Apa perbedaan antara 'bukan tugas saya' dengan 'ini tanggung jawab saya'?"
- Eksplorasi aktif: Aktivitas penugasan dengan konsekuensi yang jelas atas setiap tindakan
- Refleksi terbimbing: Siswa menuliskan pengalaman bertanggung jawab dan tidak bertanggung jawab
- Kolaborasi: Diskusi kelompok tentang ciri-ciri orang yang bertanggung jawab

- Presentasi makna: Setiap siswa menyampaikan satu komitmen tanggung jawab pribadi

Pertemuan 5 (Nilai Karakter: Tanggung Jawab - Penguatan)

- Orientasi masalah: "Mengapa sebagian orang cenderung menghindari tanggung jawab?"
- Eksplorasi aktif: Simulasi situasi yang membutuhkan pengambilan tanggung jawab
- Refleksi terbimbing: Jurnal refleksi tentang hambatan internal dalam mengambil tanggung jawab
- Kolaborasi: Setiap kelompok membuat skenario pengambilan tanggung jawab
- Presentasi makna: Presentasi dan diskusi kelas tentang pentingnya tanggung jawab

Pertemuan 6 (Nilai Karakter: Kerja Sama)

- Orientasi masalah: "Mengapa kerja sama sering dikatakan lebih baik daripada kompetisi?"
- Eksplorasi aktif: Aktivitas pemecahan masalah kelompok yang membutuhkan koordinasi
- Refleksi terbimbing: Identifikasi perilaku yang mendukung dan menghambat kerja sama
- Kolaborasi: Permainan kelompok yang menekankan pada kebersamaan bukan kemenangan individu
- Presentasi makna: Refleksi akhir tentang pentingnya komunikasi dalam kerja sama

Pertemuan 7 (Nilai Karakter: Kerja Sama - Penguatan)

- Orientasi masalah: "Bisakah seorang jenius menyelesaikan semua masalah sendirian?"
- Eksplorasi aktif: Tantangan kelompok dengan pembagian peran yang beragam
- Refleksi terbimbing: Catatan tentang peran masing-masing anggota dalam keberhasilan tim
- Kolaborasi: Setiap tim merancang proyek bersama yang membutuhkan seluruh anggota
- Presentasi makna: Presentasi hasil rancangan dan nilai kerja sama yang diperoleh

Pertemuan 8 (Nilai Karakter: Sportivitas)

- Orientasi masalah: "Apa yang lebih berharga: kemenangan atau sportivitas?"
- Eksplorasi aktif: Simulasi kompetisi dengan aturan yang harus dipatuhi semua peserta
- Refleksi terbimbing: Analisis perilaku sportif dan tidak sportif yang terjadi
- Kolaborasi: Diskusi kelompok tentang makna sportivitas dalam kehidupan nyata
- Presentasi makna: Setiap kelompok menyebutkan 3 contoh perilaku sportif dalam keseharian

Pertemuan 9 (Nilai Karakter: Sportivitas - Penguatan)

- Orientasi masalah: "Apakah Anda bisa menerima kekalahan dengan lapang dada?"
- Eksplorasi aktif: Aktivitas berpasangan dengan sistem menang-kalah bergantian
- Refleksi terbimbing: Jurnal tentang perasaan saat menang dan saat kalah

- Kolaborasi: Diskusi tentang cara terbaik mengatasi kekecewaan saat kalah
- Presentasi makna: Refleksi akhir: "Sportivitas mengajarkan saya bahwa..."

Pertemuan 10 (Integrasi Nilai Karakter - Studi Kasus)

- Orientasi masalah: "Bagaimana menyelesaikan dilema antara disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan sportivitas?"
- Eksplorasi aktif: Analisis studi kasus nyata yang mengandung dilema nilai karakter
- Refleksi terbimbing: Tulisan tentang nilai karakter mana yang paling sulit dijalankan
- Kolaborasi: Setiap kelompok mempresentasikan solusi atas dilema yang diberikan
- Presentasi makna: Diskusi kelas tentang hierarki nilai karakter

Pertemuan 11 (Aplikasi Nilai Karakter dalam Proyek Sosial)

- Orientasi masalah: "Bagaimana nilai-nilai karakter yang kita pelajari dapat bermanfaat bagi orang lain?"
- Eksplorasi aktif: Perancangan proyek sosial sederhana yang menerapkan nilai karakter
- Refleksi terbimbing: Catatan tentang kontribusi pribadi dalam proyek kelompok
- Kolaborasi: Finalisasi rencana proyek sosial setiap kelompok
- Presentasi makna: Presentasi rencana proyek sosial di depan kelas

C. Tahap Evaluasi Akhir (Pertemuan 12)

Pertemuan 12 (Posttest)

- Review singkat seluruh materi dan nilai karakter yang telah dipelajari
- Pelaksanaan posttest: pengisian angket pendidikan karakter siswa (20 butir, waktu 30 menit) kepada 68 siswa
- Observasi akhir perilaku karakter siswa
- Penutupan dan pemberian apresiasi kepada seluruh siswa

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25 untuk Windows melalui tiga tahap pengujian:

1. Uji Normalitas: Digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Pengujian menggunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$.
2. Uji Homogenitas: Digunakan untuk mengetahui apakah varian data antara pretest dan posttest homogen. Pengujian menggunakan *Levene Statistic*. Data dinyatakan homogen jika nilai signifikansi $> 0,05$.
3. Uji Hipotesis (Paired Sample T-Test): Digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata antara pretest dan posttest setelah diberi perlakuan. Kriteria pengujian: jika nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian terdiri dari nilai pretest dan posttest pendidikan karakter siswa dari 68 responden. Ringkasan statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 4.
Statistik Deskriptif Pretest dan Posttest Pendidikan Karakter Siswa

Variabel	N	Mean	Standar Deviasi	Minimum	Maksimum	Range
Pretest Pendidikan Karakter	68	68,24	8,45	52	82	30
Posttest Pendidikan Karakter	68	93,56	7,32	78	98	20

Berdasarkan Tabel 3, terjadi peningkatan *mean* nilai pendidikan karakter siswa dari 68,24 pada pretest menjadi 93,56 pada posttest. Peningkatan sebesar 25,32 poin atau 37,1% ini mengindikasikan adanya perubahan positif pendidikan karakter siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *deep learning* selama 12 pertemuan.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Pengujian menggunakan uji Shapiro-Wilk.

Tabel 5.
Hasil Uji Normalitas Data Pendidikan Karakter Siswa

Variabel	N	Shapiro-Wilk	Signifikansi	Keterangan
Pretest Pendidikan Karakter	68	0,968	0,403	Berdistribusi Normal
Posttest Pendidikan Karakter	68	0,975	0,596	Berdistribusi Normal

Berdasarkan Tabel 4, seluruh data memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ (pretest 0,403 dan posttest 0,596). Dengan demikian, data penelitian berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan uji statistik parametrik.

Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menentukan apakah varian data antara pretest dan posttest homogen.

Tabel 6.
Hasil Uji Homogenitas Data Pendidikan Karakter Siswa

		Levene Statistic	df1	df2	Signifikansi	Keterangan
Pretest Posttest	–	0,071	1	134	0,790	Homogen

Berdasarkan Tabel 5, nilai signifikansi yang diperoleh adalah $0,790 > 0,05$, sehingga varian data pretest dan posttest homogen.

Hasil Uji Hipotesis (Paired Sample T-Test)

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t berpasangan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara pretest dan posttest.

Tabel 7.
Hasil Paired Sample T-Test

		Mean Difference	Std. Deviation	Std. Error Mean	t	df	Sig. (2-tailed)
Pretest Posttest	–	25,324	18,125	2,198	11,524	67	0,000

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai t hitung = $11,524 > t$ tabel ($1,996$) dan nilai signifikansi ($0,000$) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari implementasi pendekatan pembelajaran *deep learning* terhadap pendidikan karakter siswa Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Plus Sukaraja.

Rangkuman Hasil Penelitian

Tabel 8.
Rangkuman Seluruh Hasil Pengujian

Pengujian	Nilai	Keterangan
Mean Pretest	68,24	Rendah
Mean Posttest	93,56	Tinggi
Peningkatan Mean	+25,32 (37,1%)	Signifikan
Uji Normalitas (Pretest)	0,403	Normal ($p > 0,05$)

Pengujian	Nilai	Keterangan
Uji Normalitas (Posttest)	0,596	Normal ($p > 0,05$)
Uji Homogenitas	0,790	Homogen ($p > 0,05$)
t hitung	11,524	$> t$ table (1,996)
Signifikansi	0,000	$< 0,05$
Kesimpulan	H_a Diterima	Ada pengaruh signifikan

PEMBAHASAN

Kondisi Awal Pendidikan Karakter Siswa

Hasil pretest pada 68 siswa dari kelas X dan XII menunjukkan rata-rata skor pendidikan karakter siswa sebesar 68,24 dari skor maksimal 100. Capaian ini tergolong dalam kategori rendah hingga sedang. Observasi awal mengidentifikasi beberapa permasalahan pendidikan karakter, antara lain: rendahnya kedisiplinan, kurangnya tanggung jawab, minimnya kerja sama, serta sikap sportif yang masih rendah (Angga & Sari, 2024). Pembelajaran yang bersifat instruksional membuat siswa hanya menjadi objek penerima materi, bukan subjek yang aktif memaknai nilai-nilai karakter (Rahmadani & Rumini, 2023).

Setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *deep learning* selama 12 pertemuan, terjadi peningkatan signifikan pada skor pendidikan karakter siswa. Rata-rata posttest mencapai 93,56 atau meningkat sebesar 25,32 poin (37,1%). Peningkatan ini terjadi melalui lima mekanisme:

Pertama, orientasi masalah. Pertanyaan pemantik filosofis memicu konflik kognitif dan membangun kesadaran moral (*moral knowing*) (Lickona, 2019).

Kedua, eksplorasi aktif. Pengalaman langsung lebih bermakna daripada teori, dan terbukti efektif membangun nilai-nilai karakter (Prasetyo & Winarno, 2021).

Ketiga, refleksi terbimbing. Jurnal belajar melatih metakognisi dan mengubah pembelajaran dangkal menjadi mendalam (Sahrudin et al., 2024)

Keempat, kolaborasi. Pembelajaran kolaboratif meningkatkan komunikasi interpersonal, empati, dan tanggung jawab sosial (Nugraha et al., 2022).

Kelima, presentasi makna. Artikulasi pemahaman dalam bahasa sendiri memperkuat jejak memori dan transfer pengetahuan (Hartati et al., 2024).

Implikasi Penelitian

Implikasi teoretis: Penelitian ini mengkonfirmasi teori pendidikan karakter bahwa integrasi nilai karakter ke dalam aktivitas pembelajaran lebih efektif (Lickona, 2019).

Implikasi praktis: Pendekatan *deep learning* dapat diadopsi guru SMK dengan menerapkan lima sintaks: orientasi masalah, eksplorasi aktif, refleksi terbimbing, kolaborasi, dan presentasi makna.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan: (1) desain tanpa kelompok kontrol, (2) instrumen *self-report* berpotensi bias, dan (3) generalisasi terbatas karena hanya satu sekolah. Selain itu desain one-gup pretest-posttest tanpa kelompok kontrol membuka kemungkinan pengaruh factor eksternal (seperti kematangan siswa atau pengalaman di luar kelas) terhadap peningkatan karakter penelitian selanjutnya disarankan menggunakan *randomized control trial (RCT)* atau *pretest-posttest control group design*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan implementasi pendekatan pembelajaran *deep learning* terhadap pendidikan karakter siswa Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Plus Sukaraja. Dibuktikan dengan nilai t hitung $(11,524) > t$ tabel $(1,996)$ dan signifikansi $(0,000) < 0,05$.
2. Terjadi peningkatan skor pendidikan karakter siswa dari rata-rata 68,24 (pretest) menjadi 93,56 (posttest), atau peningkatan sebesar 25,32 poin (37,1%).
3. Pendekatan pembelajaran *deep learning* efektif meningkatkan empat indikator pendidikan karakter: disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan sportivitas pada siswa kelas X dan XII SMK Plus Sukaraja.

Saran

1. **Bagi Guru:** Menerapkan sintaks *deep learning* secara konsisten dalam pembelajaran.
2. **Bagi Kepala Sekolah:** Mendukung implementasi *deep learning* melalui kebijakan dan pelatihan guru.
3. **Bagi Peneliti Selanjutnya:** Menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol, menambahkan instrumen observasi, dan memperluas sampel penelitian ke lebih banyak sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMK Plus Sukaraja yang telah memberikan izin pelaksanaan penelitian. Terima kasih juga disampaikan kepada guru dan siswa kelas X dan XII SMK Plus Sukaraja yang telah berpartisipasi aktif dalam penelitian ini. Penelitian ini didanai secara mandiri oleh penulis, Penulis juga mengutarakan terima kasih kepada Bapak dan Ibu dosen pembimbing yang sudah bersedia memberi masukan, arahan, sekaligus dukungan selama proses penyusunan artikel ini. dalam rangkaian kegiatan penyusunan artikel ini. Pemberian

bantuan beserta kerja sama menjadi bagian penting dalam terselesaikannya penelitian dan penulisan artikel ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, A., & Sari, D. P. (2024). Peran pembelajaran dalam pembentukan karakter siswa di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Karakter Indonesia*, 7(1), 45–56.
- Hartati, R., Nugroho, A., & Firmansyah, D. (2024). Tantangan implementasi deep learning dalam pembelajaran pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(2), 88–97.
- Hasyim, M., & Lasmi, N. (2024). Penggunaan pendekatan deep learning dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa. *Jurnal Pembelajaran Nasional*, 6(3), 120–129.
- Lickona, T. (2019). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Mustafa, P. S., & Dwiyoogo, W. D. (2020). Kurikulum pendidikan karakter di Indonesia abad 21. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), 422–438.
- Nugraha, A., Pratama, Y., & Kurniawan, F. (2022). Implementasi pendekatan deep learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Modern*, 8(1), 55–64.
- Prasetyo, A., & Winarno, M. E. (2021). Pengaruh pembelajaran berbasis pengalaman terhadap karakter siswa sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Karakter Indonesia*, 17(1), 35–44.
- Rahmadani, S., & Rumini, R. (2023). Deep learning dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(4), 210–219.
- Sahiddannasa, M., Hidayat, T., & Arifin, Z. (2024). Analisis pembelajaran berbasis deep learning di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(2), 90–101.
- Sahrin, S., Fitriani, D., & Mahendra, R. (2024). Implementasi pembelajaran reflektif berbasis deep learning pada pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Dan Olahraga*, 11(1), 77–89.
- Septianti, L., Sonjaya, R. A., Hermawan, I., & Arifin, Z. (2025). Implementasi Model Peer Teaching Untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa pada Pembelajaran PJOK. *Jurnal Porses*, 8(2), 612–622.
- Silviyani, S. D., Sonjaya, A. R., Permadi, A. A., & Hidayat, H. (2023). Efektivitas penerapan model pembelajaran peer teaching terhadap proses pembelajaran PJOK. *Jurnal Porses*, 6(1), 152–176.
- Sonjaya, A. R. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Team Games Tournament) Terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Motorik Siswa Asrama Kelas VII. *Edusentris*, 3(2), 149–161.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suherman, A. (2021). Student centered learning dalam pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 15–24.